Jurnal Malikussaleh Mengabdi
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2025, Halaman 565-573
e-ISSN: 2829-6141, URL: https://ojs.unimal.ac.id/jmm
DOI: https://doi.org/10. 29103/jmm.v4n2.24990

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Quilling bagi Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa

Sisca Olivia[1], Erna Muliana[1], Nur Faliza[2], Muhammad Abdul Rahman[1], Shirin Alya Yasmin[1]

[1]Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh
[3]Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Malikussaleh
[*]Email korespondesi: sisca.olivia@unimal.ac.id

ABSTRAK

Ekonomi kreatif saat ini menjadi salah satu sektor yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, tidak semua kelompok masyarakat memiliki akses yang sama dalam mengembangkan keterampilan dan peluang di bidang ini. Oleh karena itu pelatihan quilling bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dan murid dalam seni kertas, menumbuhkan kreativitas serta kepercayaan diri siswa, sekaligus membuka peluang pemanfaatan quilling sebagai media pembelajaran kreatif dan produk bernilai jual. Kegiatan ini dilakukan pada SLB Negeri Aneuk Nanggroe, Gampong Uteun Kot, Lhokseumawe, sebanyak 40 orang yang terdiri atas 20 orang guru dan 20 siswa mendapatkan pelatihan quilling, seni dekoratif dengan menggunakan potongan-potongan kertas yang telah digulung, dibentuk, direkatkan untuk membentuk berbagai desain. Hasil program ini adalah para guru dan siswa menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam teknik quilling yang menghasilkan berbagai kreasi bernilai jual. Selain itu teknik quilling ini juga menjadi sarana dalam melepas emosi negatif dengan berkarya. Karya para guru dan siswa di pemerkan pada pameran di Ahad Festival, dan mendapat renpon yang positif dari para pengunjung. Para quru dan siswa diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dengan teknik quilling tidak hanya dalam bentuk gambar dan gantungan kunci saja tetapi juga mampu membuat kartu ucapan, dan hiasan-hiasan lainnya, atau kaya seni tiga dimensi. Kemudian produk-produk yang dihasilkan dari quilling ini dapat dipasarkan sehingga bisa menambah pendapatan atau ekonomi bagi guru dan murid.

Kata kunci: *Quilling*, Sekolah Luar Biasa, Ekonomi Kreatif, Kreativitas, Karya

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif di Indonesia berkembang pesat sebagai salah satu penggerak pertumbuhan yang inklusif, berbasis talenta, dan bernilai tambah. Namun, akses terhadap kesempatan berkarya dan berwirausaha belum sepenuhnya merata bagi kelompok rentan, termasuk komunitas di Sekolah Luar Biasa (SLB), baik guru maupun murid. Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, dan setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan tidak hanya bagi golongan tertentu, melainkan semua warga negara termasuk yang berkebutuhan khusus (Novianti et al., 2024). Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki kelainan perkembangan fisik, mental, sosial serta emosional (Sulistia et al., 2022). Anak berkebutuhan khusus adalah anak – anak yang berbeda dari anak-anak pada umumnya baik berupa kelebihan maupun kekurangan, namun tidak selalu menunjukkan ketidakmampuan fisik, mental, dan emosi (Nisa et al., 2018).

SLB merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membekali anak-anak berkebutuhan khusus dengan keterampilan yang dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri. SLB Negeri Aneuk Nanggroe yang menyelenggarakan pembelajaran untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Sekolah ini satu-satunya SLB negeri di Kota Lhokseumawe, memiliki 46 staf; 35 guru dan 11 tendik. Sebagian guru di SLB ini memiliki latar pendidikan bukan dari lulusan kependidikan atau psikologi. Bahkan, hampir sebagian besar masih pegawai honorer atau kontrak. Berdasarkan profil SLB tahun 2023, jumlah murid ABK terdaftar sebanyak 142 siswa, dari tingkat TK hingga SMU. SLB ini memberikan pendidikan bagi murid berkebutuhan khusus tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, dan autisme.

SLB ini memiliki sejumlah peserta didik dengan beragam tingkat kebutuhan, termasuk kesulitan motorik dan kognitif. Keberagaman ini menjadi tantangan dan peluang dalam merancang program inklusif. Sistem belajar mengajar di kelas dengan cara yang menyenangkan dan kreatif akan menarik minat peserta didik. Peran seni diperlukan dalam konteks inklusif di SLB.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tidak lepas dari penggunaan kemampuan gerakan motorik kasar dan motorik halus (Sentosa, 2014). Aspek perkembangan yang sangat penting sekali untuk dikembangkan pada anak usia dini salah satunya aspek perkembangan fisik motorik yaitu motorik halus (Agelisca et al., 2023). Seni dapat menjadi alat efektif untuk membantu peserta didik mengekspresikan diri, meningkatkan keterampilan motorik halus, dan membangun rasa prestasi. Melalui karya seni dapat diintegrasikan secara lebih mendalam dalam kurikulum untuk mendukung tujuan inklusif. Pelajaran seni pada murid berkebutuhan khusus, menunjukkan bahwa siswa tersebut merasa lebih bahagia dan lebih damai setelah mendapat pelajaran seni rupa sehingga mengurangi sikap agresif (Paramita & Rahayuningtyas, 2022).

Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki peran strategis dalam membekali anak-anak berkebutuhan khusus dengan keterampilan yang menunjang kemandirian mereka di masa depan. Sebagai lembaga pendidikan khusus, SLB menekankan pada ketrampilan atau keahlian yang relevan dengan kebutuhan para siswa, tidak hanya fokus pada aspek akademik saja

SLB memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti keterampilan menjahit, tata boga, teknologi informasi, menari, kecantikan, *doorsmeer*, pramuka, dan pengelasan. Siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe juga memiliki prestasi di bidang seni seperti melukis, menari, menyanyi, desain grafis, dan komik strip. Kegiatan seni di SLB ini hanya dilakukan dalam program ekstrakurikuler, hal ini tentunya masih kurang. Kegiatan seni mampu meningkatkan kreativitas anak.

Namun, SLB masih mengalami kendala dalam memberikan pelatihan keterampilan berbasis ekonomi kreatif. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain:

1. Minimnya pelatihan keterampilan yang bernilai ekonomi
   Banyak murid SLB yang memiliki bakat di bidang seni dan keterampilan tangan, tetapi belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengembangkan bakat tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual.
2. Kurangnya kapasitas guru dalam mengajarkan ekonomi kreatif
   Guru-guru di SLB memiliki peran besar dalam mendampingi siswa, tetapi mereka sendiri belum banyak mendapatkan pelatihan yang relevan dalam bidang ekonomi kreatif.
3. Terbatasnya akses terhadap pasar dan pemasaran produk
   Produk yang dihasilkan oleh murid SLB biasanya hanya dipasarkan dalam lingkungan sekolah atau komunitas sekitar. Minimnya akses terhadap pasar yang lebih luas

menyebabkan produk tersebut kurang dikenal dan sulit bersaing.

Dengan tantangan tersebut, diperlukan solusi berupa program pemberdayaan untuk membekali guru dan murid SLB dengan keterampilan ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan kemandirian mereka. Salah satu keterampilan yang potensial untuk dikembangkan adalah *quilling*, yaitu seni menggulung kertas menjadi bentuk dekoratif yang dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai jual tinggi. *Paper quilling* merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan kreativitas seseorang dalam menggulung kertas dengan memperhatikan nilai-nilai estetika sehingga menghasilkan karya seni yang indah dan menawan (Artha et al., 2020). *Paper quilling* ini sangat sesuai untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan sehingga dapat dijadikan bahan edukasi kepada peserta didik agar dalam pembelajarannya tidak merasa bosan (Rahmawati et al., 2019). Produk Quilling Paper dapat diubah menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dengan mengembangkan desain dan motif baru (Nuriana et al., 2024).

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah guru dan murid di SLB yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pelatihan ekonomi kreatif. Berikut adalah beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam kondisi mitra:

1. Aspek produksi

   Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan produk di SLB masih terbatas dan belum banyak memanfaatkan material yang mudah didapat serta ramah lingkungan. Teknik produksi yang digunakan juga masih sederhana, sehingga hasil akhirnya belum memiliki daya saing tinggi di pasaran.

   Harapannya dalam memproduksi, mitra dapat membuat produk yang berbeda, lebih dari 1 jenis produk, dengan teknik *quiling*. Dengan pelatihan *quilling*, mereka dapat menghasilkan produk kerajinan berbasis seni kertas yang lebih estetik dan bernilai jual lebih tinggi.

2. Aspek sosial dan kemasyarakatan

   Guru dan siswa belum pernah mendapatkan pelatihan *quilling*. Kegiatan ini adalah kegiatan perdana pada SLB tersebut. Diharapkan dapat membantu meningkatkan kemandirian peserta didik SLB dengan membekali mereka keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha. Dari sisi ekonomi, diharapkan hasil dari pelatihan ini dapat membuka peluang usaha kecil bagi murid maupun guru, sehingga dapat menjadi tambahan penghasilan bagi mereka.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan *quilling* bagi guru dan siswa agar menjadi peluang usaha ekonomi kreatif. Hal ini sejalan dengan beberapa agenda pembangunan yang lebih luas, seperti pada SDG's, pada SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dengan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan keterampilan ekonomi kreatif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Juga SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dengan mendorong inklusivitas ekonomi dengan memberikan keterampilan berwirausaha bagi kelompok difabel. Kegiatan juga mendukung IKU pada IKU2 dengan melibatkan mahasiswa agar merasakan kerja nyata dalam masyarakat dan IKU5 yang mana hasil kerja dosen dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pada Asta Cita, memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas. Kegiatan ini juga berfokus pada bidang seni dan humaniora dengan prioritas riset pada ekonomi kreatif.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan pada SLB Negeri Aneuk Nanggroe di Gampong Uteun Kot, Kota Lhokseumawe, dengan memberikan pelatihan kepada 20 orang guru dan

20 orang siswa. Metode pelaksanaan pada program ini di rancang secara bertahap dan sistematis. Setiap tahap disusun agar mudah dipahami dan diterapkan oleh guru serta murid SLB, dengan pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif. Metode tersebut terdiri atas lima tahapan yaitu:

1. Sosialisasi
   - Mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru untuk menjelaskan tujuan program;
   - Menentukan peserta pelatihan dari kalangan guru dan murid yang memiliki minat dalam seni dan keterampilan tangan.
   - Menyusun jadwal pelaksanaan pelatihan yang sesuai dengan waktu kegiatan belajar-mengajar di sekolah.
2. Pelatihan Seni *Quilling*
   - Pelatihan dilakukan secara langsung dengan metode praktik agar peserta lebih mudah memahami.
   - Peserta diberi tugas membuat karya berbasis *quilling* untuk mengasah kreativitas mereka.
   - Guru diberikan pelatihan tambahan agar dapat mengajarkan *quilling* kepada murid secara mandiri.
3. Penerapan Teknologi dalam Produksi dan Pemasaran
   - Pelaksanaan galeri karya secara *offline* sebagai ajang promosi sebanyak 1 kali kegiatan galeri mini.
   - Melatih peserta dalam memanfaatkan media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp) untuk promosi produk.
   - Mengajarkan teknik dasar fotografi produk agar gambar lebih menarik saat dipasarkan secara *online*.
   - Memperkenalkan penggunaan *marketplace* seperti Shopee dan Tokopedia untuk menjual produk.
4. Pendampingan dan Evaluasi
   - Monitoring rutin untuk menilai perkembangan keterampilan peserta.
   - Memberikan bimbingan teknis jika peserta mengalami kendala dalam pembuatan produk atau pemasaran.
   - Mengadakan sesi diskusi untuk berbagi pengalaman dan kendala yang dihadapi selama proses produksi.
5. Keberlanjutan Program
   - Mendorong sekolah untuk menjadikan *quilling* sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler atau program keterampilan.
   - Membangun kelompok kerja di sekolah untuk terus mengembangkan produk berbasis quilling.
   - Menjalin kemitraan dengan komunitas ekonomi kreatif agar produk yang dihasilkan dapat dipasarkan secara lebih luas.
   - Hasil yang diharapkan:
   - Murid dan guru dapat terus mengembangkan keterampilan *quilling* sebagai bekal keterampilan masa depan.
   - Sekolah memiliki unit usaha berbasis *quilling* yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi murid dan guru

Untuk kegiatan ini, evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dalam beberapa aspek, yaitu:

- Tingkat keterampilan peserta: Apakah mereka mengalami peningkatan keterampilan setelah pelatihan.
- Jumlah produk yang dihasilkan: Apakah terjadi peningkatan dalam jumlah dan kualitas produk.
- Kemampuan pemasaran: Seberapa baik peserta dapat memasarkan produk mereka secara mandiri.
- Dampak ekonomi: Apakah program ini mampu memberikan manfaat ekonomi bagi peserta dalam jangka panjang.

Jika evaluasi menunjukkan hasil yang positif, maka program ini bisa diperluas ke sekolah lain agar lebih banyak guru dan murid SLB yang merasakan manfaatnya.

Teknologi dan inovasi yang diterapkan bertujuan untuk membantu peserta dalam menghasilkan karya *quilling* yang lebih rapi, efisien, dan bernilai jual. Inovasi dalam pemasaran juga diperkenalkan agar produk yang dihasilkan dapat dikenal lebih luas. Beberapa teknologi dalam Produksi Quilling:

1. *Quilling Board* (Papan *Quilling*)
   Dengan spesifikasi material plastik atau kayu, ukuran 30 x 20 cm, dan terdapat berbagai ukuran lubang untuk membentuk gulungan kertas dengan ukuran yang seragam. Penggunaan *quilling board* dapat meningkatkan kecepatan produksi karena proses penggulungan menjadi lebih efisien, dan hanya membutuhkan beberapa menit saja (Johnston, 1995).

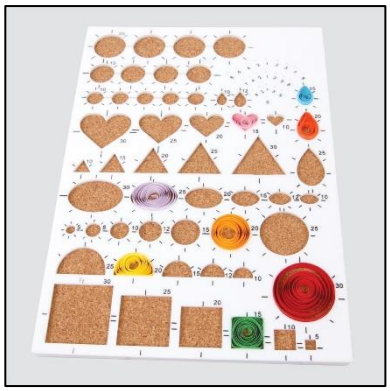

Gambar 1. Papan *quilling*

2. *Slotted Quilling Tool* (Alat Penggulung *Quilling*)
   Spesifikasi alat dengan material baja tahan karat dengan pegangan plastik ergonomis, memiliki panjang 10 cm dan slot 1 mm untuk menggulung kertas dengan lebih mudah. Alat ini yang paling populer dan paling sederhana untuk dipelajari, dengan memasukkan *strip quilling* ke dalam celah memungkinkan untuk menggulung alat dengan mudah (El-Dosuky, 2024).

Gambar 2. Alat penggulung *quilling*

3. *Paper Crimper* (Alat Pemberi Tekstur pada Kertas)
   Spesifikasi alat dengan material plastik dan baja tahan karat, memiliki ukuran: 15 cm x 5 cm, dengan fitur terdapat rol bertekstur untuk menciptakan efek gelombang pada kertas. Manfaat dan kegunaan alat adalah memberikan variasi tekstur pada kertas, sehingga hasil karya lebih menarik dan bervariasi, juga menambah nilai estetika dan daya jual produk. Berdasarkan survei pasar, produk *quilling* dengan tekstur memiliki daya tarik lebih tinggi dan lebih diminati oleh pembeli dibandingkan produk polos.

Gambar 3. Alat pemberi tekstur

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan inti lapangan dilakukan mulai akhir bulan Juli sampai bulan September 2025. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa capaian target untuk setiap bulannya. Kegiatan awal tim dengan melakukan kunjungan ke SLB dan pertemuan dengan Kepala Sekolah untuk menjelaskan tujuan program. Kemudian dilanjutkan bulan berikutnya dengan kunjungan kedua kalinya pengenalan anggota tim dan mendiskusikan jadwal serta peserta didik dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil diskusi, peserta pelatihan terdiri dari 20 peserta didik SLB (siswa) dan para guru yang berjumlah 20 orang.

Gambar 4. Kunjungan awal ke SLB untuk menawarkan kegiatan dan tujuan program kepada Kepala Sekolah

Pada minggu pertengahan bulan Agustus, tim sudah melakukan kegiatan workshop untuk guru dan murid yang dilaksanakan di SLB Negeri Aneuk Nanggroe, di Gampong Uteun Kot, Kota Lhokseumawe. Kegiatan workshop untuk guru dan murid diadakan di hari yang berbeda. Kegiatan workshop guru dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2025, setelah kegiatan sekolah selesai. Dan kegiatan workshop murid pada tanggal 30 Agustus 2025 pada pagi hari tepatnya jam 9 pagi. Kegiatan workshop yang dilakukan yaitu berupa pengenalan alat dan bahan, dimulai dari cara menggunakan, pengenalan komposisi warna dan teknik tertentu dalam membuat seni quilling. Pada saat kegiatan, guru dan murid cukup antusias

dalam mempelajari seni quilling tersebut karena ini merupakan seni yang cukup baru menurut mereka dan menarik. Masing-masing kegiatan workshop dilakukan selama kurang lebih 2 jam.

Gambar 5. Kegiatan workshop untuk murid

Kemudian di lanjutkan kegiatan pendampingan konsisten dengan Guru dan Murid lebih kurang seminggu yang masing-masingnya dilakukan dalam waktu yang berbeda juga dan dilaksanakan di SLB Negeri Aneuk Nanggroe. Pendampingan ini dilakukan di awal September 2025, di mana pendampingan murid dilakukan mulai jam 9 pagi hingga pulang sekolah di jam 11, kemudian dilanjut pendampingan dengan guru dimulai dari jam 11 hingga 12.30. Dari kegiatan ini murid dan guru akan diarahkan untuk menghasilkan 2 (dua) jenis produk dari seni quilling, yaitu berupa pajangan lampu hias dan gantungan kunci yang nantinya akan dipamerkan pada acara pameran. Dalam waktu tersebut, murid dan guru mampu menyelasaikan dua jenis produk, khususnya murid SLB mereka mampu memahami dan menyelesaikan produk ditengah keterbatasan mereka.

Gambar 6. Produk pajangan lampus hias dan mainan kunci

Kegiatan ini memberikan dampak yang baik bagi siswa dan guru SLB Negeri Aneuk Nanggroe, hal ini terlihat dari antusias dan ketertarikan mereka dengan seni quilling. Selama kegiatan quilling, murid dan guru terlihat sangat antusias. Murid aktif mencoba teknik, saling membantu, dan bangga saat karyanya dipuji. Begitu juga dengan guru, menurut mereka materi mudah diajarkan, aman, dan murah, sehingga cocok untuk dijadikan kelas tambahan. Dari mengenalkan seni quilling ini, para guru tertarik untuk menjadikan seni ini menjadi salah satu mata pelajaran untuk kurikulum sekolah mereka.

Kemudian setelah kegiatan pendampingan, dilanjut dengan pemasaran yaitu berupa kegiatan pameran seni quilling hasil dari kegiatan pendampingan murid dan guru yang

terdiri dari dua produk (pajangan lampu hias dan gantungan kunci). Pameran dilakukan pada hari Minggu, saat Ahad Festival di halaman Masjid Islamic Centre. Kegiatan pameran terlaksana dengan baik dan cukup menarik perhatian beberapa pengunjung Islamic Centre. Beberapa dari mereka cukup terkesan dengan hasil karya quilling yang dipamerkan dan seni quilling merupakan seni yang baru bagi mereka. Dan pada pameran tersebut, beberapa produk hasil karya murid dan guru terjual di beli oleh pengunjung.

KESIMPULAN

Program pelatihan quilling bertujuan memberikan ketrampilan bagi para guru dan siswa yang memiliki nilai ekonomi melalui teknik quilling. Respon para guru dan siswa sangat baik terhadap program pelatihan, hal ini ditunjukkan dengan peserta pelatihan yang jumlahnya lebih dari yang ditargetkan, kemudia antusiasme para guru dan siswa selama pelatihan dilaksanakan. Murid berani mencoba, lebih teliti, lebih fokus, dan rasa percaya dirinya tumbuh ketika karya mereka dipuji dan dipajang. Guru pun merasakan bahwa materi ini mudah diajarkan karena mudah, sederhana, dan bisa dipelajari bersama di kelas.Hasil karya para guru dan siswa juga menunjukkan tingkat kretivitas dan imaginsi yang tinggi. Mereka sangat menikmati quilling selama proses pelatihan.

Quilling sendiri membawa banyak manfaat yang terasa langsung di ruang belajar. Proses menyusun pola, memilih warna, dan menempel dengan rapi menumbuhkan ketelitian, kreativitas, dan kesabaran. Bagi guru, quilling menjadi bahan ajar yang aman, biayanya terjangkau, dan bahannya mudah didapat, sehingga pelatihan bisa dilanjutkan tanpa bergantung pada peralatan mahal. Materi ini juga mudah disesuaikan dengan kemampuan tiap murid. Program ini dapat membuka jalan bagi sekolah untuk menjadikan quilling sebagai mata pelajaran dengan jadwal belajar yang rutin. Guru yang sudah ikut workshop dapat menjadi guru pengajar untuk kelas ini dan kelas dapat diarahkan menjadi kelas produksi kecil agar siswa terbiasa menyelesaikan karya hingga siap jual.

Kemudian untuk pemasaran, dari kegiatan pameran dengan karya yang terjual menunjukkan adanya peminat nyata dan memberikan semangat baru untuk membuka peluang di seni quilling. Dengan program ini diharapkandapat membuka dan menambah jenis keterampilan lainnya sebagai peluang usaha bagi murid maupun guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM Unimal yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2025 dengan no kontrak induk 073/C3/DT.05.00/PM/2025 tanggal 28 Mei 2025 dan no kontrak turunan 0098/UN45.3.1/AL.04/VI/2025 tanggal 5 Juni 2025. Juga kepada tim; Ismi Wahyuni, Aidah Suherman, Salsabila Putri Budiarto, Yetty Sari br Bangun, Nofriadi, Muhammad Rofi, dan Muhammad Muhibbun. Kemudian kepada siswa dan guru pendamping dari SLB Negeri Aneuk Nanggroe Kota Lhokseumawe yang sangat antusias dalam setiap kegiatan pelatihan quilling dan kepada seluruh pihak yang telah membantu serta mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga acara berjalan dengan kondusif dan selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Agelisca, A. H., Kasmiati, K., & Utami, W. S. (2023). Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Yunico Kota Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(4), 2499–2507.

Artha, D. J., Sitompul, D. N., & Hariani, P. P. (2020). Pelatihan Usaha Quilling Paper Bagi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul Dan Kreatif. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 83–88.

El-Dosuky, A. E.-S. (2024). Using the Art of Quilling as a Visual Art to Enrich the Aesthetic Values of Women's Casual Jackets. *International Design Journal*, *14*(5), 161–169.

Johnston, M. (1995). *The Book of Paper Quilling: Techniques & Projects for Paper Filigree*. Sterling Publishing Company, Inc.

Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, *2*(1), 33–40.

Novianti, Y., Muliana, E., Olivia, S., Nisa, F., Muthmainnah, M., Arif, M., & Andria, M. (2024). Edukasi Bentuk dan Warna Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Kasus SLBN Aneuk Nanggroe Desa Uteunkot Kota Lhokseumawe. *Ikhlas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 1–12.

Nuriana, M. A., Agustini, D., & Sanusi, M. I. (2024). Peningkatan Usaha Masyarakat dengan Pelatihan Paper Quilling di Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Al Basirah*, *4*(1), 100–109.

Paramita, N. W. S. P., & Rahayuningtyas, W. (2022). Peningkatan Kreativitas Berbasis Kewirausahaan Bagi Remaja Autis Melalui Pelatihan Paper Quilling. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(3), 378–384.

Rahmawati, S., Saputri, O. A., & Affiyah, Z. (2019). Pemanfaatan Limbah Kertas Paper Quilling Sebagai Media Pembelajaran Biologi Melatih Daya Kreativitas Siswa. *Proceeding of Biology Education*, *3*(1), 213–216.

Sentosa, I. D. (2014). Pengaruh Terapi Bermain Menggunting Kertas terhadap Peningkatan Motorik Halus pada Anak dengan Autism Spectrum Disorders (ASD) Di SLB Bina Anak Bangsa Pontianak. *ProNers*, *3*(1).

Sulistia, S. S. D., Hassan, S. M., & Hendra, A. (2022). *Kajian Kriteria Ruang Belajar pada Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus: SLBN Aneuk Nanggroe Lhokseumawe)*.